

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Setiap anak memiliki daya kreatif yang berbeda dan memiliki cara yang berbeda pula untuk mengembangkannya. Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki anak usia dini yang penting untuk dikembangkan pada anak usia dini, kreativitas dapat dikembangkan melalui satuan kegiatan pembelajaran dimana kreativitas ini merupakan suatu hal yang baru, yang berbeda dari sebelumnya baik dalam bentuk teori atau pun seni. Diperkuat oleh Chaplin (Rahmawati, 2010) “mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam permesinan, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru.”

Namun nyataannya masih banyak anak yang belum berkembang. Hal ini terlihat dari fenomena yang ada pada masyarakat saat dimana anak sebelum usia lima tahun sudah dapat membaca dan adanya tuntutan pendidikan pada anak pendidikan formal (sekolah dasar), adanya syarat masuk sekolah dasar yang mewajibkan anak untuk sudah dapat membaca dan menulis. Itu sebabnya orang tua berlomba-lomba mencari sekolah anaknya dengan kualitas yang memadai dalam mengajarkan membaca dan menulis, sedangkan kreativitas anak sangat penting untuk distimulus sejak dini. Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Adapun dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Tingkat pencapaian perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun sudah tertuang dalam PERMENDIKBUD 2014 No.146 tentang standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) anak usia 5-6 tahun dapat melakukan kegiatan menggambar berbagai macam bentuk dan objek, membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, tanah liat, dan pasir), mengklasifikasi benda berdasarkan bentuk, warna, dan ukuran.

Berdasarkan hasil penelitian ayan (Aljum, 2013) ditemukan bahwa dengan menggunakan metode bercerita pada saat proses belajar mengajar kreativitas anak memiliki nilai original yang semakin kesini semakin membaik. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana mengemukakan bahwa kreativitas sangatlah penting bagi anak usia dini. Menggunakan metode bercerita dan membikin suasana yang menyenangkan bagi anak akan membantu mengembangkan kreativitas anak.

Hasil observasi dilapangan perkembangan kreativitas yang dimiliki oleh anak usia 5-6 tahun belum sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Permasalahan ini yang berkaitan dengan rendahnya kreativitas anak dalam melakukan kegiatan menggambar bebas dengan berbagai macam bentuk dan membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai macam bahan. Permasalah ini ditemukan ketika siswa sedang menggambar dan membuat karya. Hanya sedikit dari semua siswa yang memiliki kreativitas untuk menggambar sesuai dengan imajinasinya. Banyak anak yang masih bertanya gambar apa yang harus digambar, padahal kegiatan ini merupakan kegiatan menggambar bebas sesuai dengan imajinasi anak. Akibat yang ditimbulkan dari permasalahan ini, seperti anak menjadi tidak semangat dalam melakukan kegiatan, dan banyak anak yang ketinggalan dalam kegiatan pembelajaran karena kesulitan untuk membuat gambar apa yang akan anak gambar.

Permasalahan di atas disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya media pembelajaran yang kurang menarik, pembelajaran yang hanya menitik beratkan pada membaca dan berhitung saja dan penggunaan metode yang statis sehingga membuat anak bosan dan kurang dapat memunculkan ide kreatifnya. Oleh karena

itu diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya dengan media pembelajaran yang menarik.

Menurut Kemp dan Dayton (AJAR, 2010), “media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pendidikan anak usia dini dikarenakan mengingat perkembangan anak pada saat itu berada pada masa berfikir konkrit.” Media pembelajaran juga dapat menimbulkan motivasi dalam belajar. Keragaman dan jenis media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sangat banyak dan variatif salah satunya dengan media buku cerita bergambar.

Selanjutnya Rothlein (Santoso, 2008), “buku cerita bergambar adalah buku cerita yang disajikan dengan menggunakan teks dan ilustrasi atau gambar. Buku ini biasanya ditujukan pada anak-anak.” Untuk anak usia dini gambar berperan penting dalam proses pembelajaran. Buku bergambar lebih memotivasi mereka untuk belajar. Dengan buku bergambar yang baik, anak-anak akan terbantu dalam proses memahami dan memperkaya pengalaman dari cerita.

Kemudian diperkuat oleh Stewing (Santoso, 2008) “buku cerita bergambar sangat penting bagi anak usia dini, buku cerita bergambar memiliki banyak manfaat untuk anak usia dini diantaranya dapat meningkatkan kreativitas pada anak.

penelitian sugiarti (2015) buku cerita bergambar dapat menjadi media pembelajaran yang baik untuk di terapkan pada anak usia dini sebagai upaya meningkatkan kreativitas anak usia dini, hal ini telah diuji coba pada saat pembelajaran ketika guru membacakan buku cerita bergambar dan siswa mengamati gambar dan alur cerita daya konsentrasi siswa meningkat dan siswa dapat mengembangkan imajinasi melalui gambar yang terdapat pada buku cerita.

Buku cerita disukai hampir semua anak apa lagi kalau buku cerita tersebut berupa cerita bergambar dengan sedikit permainan yang melibatkan mereka. Anak-anak akan merasa terlibat dalam petualangan dan konflik-konflik yang dialami karakter-karakter di dalamnya, sehingga membaca pun akan semakin menyenangkan.

Menurut penelitian Susilowati (2010). “Pembelajaran bercerita melalui buku cerita bergambar dapat meningkatkan kreativitas pada anak usia dini.” Oleh karena itu buku cerita bergambar merupakan media yang efektif untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia dini. Hal ini karena buku cerita bergambar merangsang anak untuk berpikir kreatif, perhatian anak terhadap proses pembelajaran makin panjang, anak mampu mengorganisasikan kemampuan diri atau melatih kepercayaan diri anak, merangsang imajinasi anak, menambah perbendaharaan kata sehingga menghasilkan cerita yang original.

Penelitian ini menggunakan metode bercerita dengan buku cerita bergambar sehingga lebih memotivasi dan merangsang anak untuk berfikir aktif dan kreatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian tentang ” Analisis Kreativitas Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Bercerita Menggunakan Buku Cerita Bergambar ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka pada penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana kondisi awal kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun sebelum menggunakan metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar?
- b. Bagaimana penerapan metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar dalam upaya meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun?
- c. Apakah terdapat peningkatan kreativitas anak setelah melalui penerapan metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan pada penelitian ini ialah :

- a. Untuk mengetahui kondisi objektif tingkat kreativitas anak.
- b. Untuk mengetahui implementasi metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar dalam upaya meningkatkan kreativitas anak

c. Untuk mengetahui peningkatan pada kreativitas anak setelah melalui penerapan metode bercerita menggunakan cerita bergambar

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis. Adapun manfaat teoritis adalah ilmu pengetahuan baru yang dapat digunakan secara umum dalam dunia pendidikan anak usia dini. Sedangkan manfaat praktis adalah jawaban dari rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti.

1.4.1 Manfaat teoritis

Manfaat secara teoritis diharapkan dapat memberikan hasil yang dapat memberikan ide kreatif dan menyenangkan bagi anak. Penelitian ini pula diharapkan dapat memberi sumbangan referensi dibidang perkembangan anak. Terutama pada perkembangan kreativitas di lembaga pendidikan anak usia dini. Dan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti tentang bagaimana cerita bergambar dapat meningkatkan kreativitas anak.

1.4.2 Manfaat praktis

1) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi mengenai pembelajaran metode cerita dengan buku cerita bergambar untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini.

2) Bagi pendidik PAUD

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan cerita bergambar

3) Bagi siswa

Hasil penelitian ini agar dapat meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan cerita bergambar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan yang terdapat pada skripsi ini, dapat dilihat dari sistematika pembahasan berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.

Bab II, berisi kajian teoritis yang berkaitan dengan kreativitas anak usia dini.

Bab III, merupakan metode penelitian yang berisikan: jenis dan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, prosedur penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, berisi laporan hasil penelitian dan pembahasan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran bercerita menggunakan buku cerita bergambar.

Bab V, berisi simpulan, rekomendasi dan implikasi.

Daftar pustaka dan lampiran-lampiran